

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi Menurut Onong Uchana Effendy (2003:301) adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat secara efektif diterima.

Strategi komunikasi juga merupakan perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang Kulvisaechana (2001). Di dalam suatu Pendidikan, guru merupakan faktor penting dan strategis dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas di samping faktor-faktor lainnya. Karena, melalui guru proses transfer ilmu ke siswa didik dapat berjalan. Interaksi guru dan siswa yang berjalan dengan baik dapat menghasilkan perubahan perilaku dan pengetahuan pada peserta didik. Dalam strategi komunikasi perlu

diperhatikan komponen-komponen dan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Pada setiap komponen tersebut diantaranya: mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi dan peranan komunikator dalam komunikasi (Effendy, 2000).

Saat ini pandemi covid-19 mempengaruhi perubahan besar didalam aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam aspek pendidikan. Sejak munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah telah meniadakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sebagai gantinya, pemerintah mengeluarkan serta menerapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh yang tertuang dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat covid-19 yang diterbitkan tanggal 24 Maret 2020. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh ini dikeluarkan oleh pemerintah sebagai alat atau pilihan alternatif agar kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi ini tetap berlangsung, serta untuk menghindari sekolah sebagai pusat penularan Covid-19 di tengah masyarakat maupun ruang publik. Perubahan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi ini terus terjadi, sehingga pada jenjang Pendidikan pun harus mengikuti serta menyesuaikan dengan keadaan seperti ini.

Seperti halnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang kegiatan proses pembelajarannya lebih banyak ditekankan pada praktik langsung dibandingkan dengan teori ini harus dapat menyesuaikan dengan pembelajaran online di tengah situasi pandemi ini. Pendidikan menengah kejuruan

adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja, karakteristik dari Pendidikan SMK ini ditekankan kepada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, Pendidikan kejuruan ini juga lebih ditekankan kepada "*learning by doing*" dan "*hands-on experience*". Penekanan terhadap "*learning by doing*" dan "*hands-on experience*" ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMK lebih menekankan kepada pembelajaran praktik sehingga dapat menjadi penilaian atau kunci kesuksesan peserta didik terhadap performanya mereka dalam dunia kerja.

Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejatinya bisa menghilangkan karakter dari pendidikan kejuruan yang seharusnya lebih banyak ditekankan kepada pembelajaran praktik dibandingkan teori jika dilakukan secara terus-menerus. Peserta didik selama Pembelajaran Jarak Jauh hanya mendapatkan sebuah penguasaan pengetahuan melalui pembelajaran teori tanpa adanya penguasaan keterampilan melalui pembelajaran praktik yang dibutuhkan di dunia kerja. Penguasaan keterampilan ini hanya di dapatkan dari pembelajaran praktik yang biasanya dilakukan di laboratorium, akan tetapi di masa pandemi seperti ini

peserta didik tidak bisa mendapatkan pengalaman pembelajaran tersebut. Kekhususan pembelajaran SMK dalam mempelajari serta mendapatkan pengalaman pengetahuan dan praktik yang dibutuhkan di dunia kerja yaitu dengan adanya kegiatan magang atau program Praktek Kerja Industri (Prakerin). Problematika Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada masa pandemi Covid-19 ini dapat di analisis dalam Teori Progresivisme Jhon Dewey. Menurut Jhon Dewey, progresivisme merupakan sebuah aliran filsafat yang berorientasi ke depan yang memposisikan manusia (peserta didik) sebagai salah satu subjek pendidikan yang memiliki bekal dan potensi dalam pengembangan dirinya (Tria Wulandari, 2020 :74).

Dalam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kunci kesuksesan peserta didik terletak terhadap performanya mereka dalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan Jhon Dewey yang dimana dalam mencapai kunci kesuksesan, peserta didik harus mempunyai bekal dan potensi dalam dirinya, sehingga dapat membentuk performa mereka dalam dunia kerja. Sedangkan di masa pandemi seperti ini, peserta didik tidak mempunyai bekal serta potensi diri yang cukup melalui pengetahuan, khususnya praktik yang seharusnya mereka dapatkan. Pendidikan progresivisme ini sebagai sebuah proses belajar yang berharga dengan "*Learning by doing*" sebagai belajar dengan melakukan (Enny Fadillah, 2015:13). Selain itu, Dewey juga mendefinisikan progresivisme pendidikan dapat dilakukan dengan rekontruksi atau pengorganisasian ulang pengalaman yang menambah makna, serta menambah kemampuan pelajar dalam

memberi arah pada pengalaman selanjutnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan makna untuk mengetahui pentingnya pengalaman dan pembelajaran yang terjadi secara terus menerus.

Secara umum, Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Maka dari itu, inovasi pembelajaran dinilai sangat penting bagi muridnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien. Agar guru bisa membuat pembelajaran yang inovatif, hal yang harus dilakukan guru adalah melakukan analisis kebutuhan siswa. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk mendesain pembelajaran yang inovatif. Langkah selanjutnya yang bisa dilakukan oleh guru yaitu pada setiap proses pembelajaran, aktivitas siswa lebih ditonjolkan. dan Porsi guru dikurangi, guru cukup menjadi fasilitator yang menyediakan sumber-sumber media belajar, biarkan siswa belajar dan menemukannya sendiri. Ketika siswa sedang belajar guru sambil mengamati dan meluruskannya apabila siswa mengalami kesulitan didalamnya.

SMK Plus Pelita Nusantara merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Bogor, sekolah tersebut selama masa pandemi covid-19 telah menerapkan sistem pembelajaran yang dimana dilakukan secara online. SMK Plus Pelita Nusantara diresmikan pada Tahun 2017 dan mulai menerima peserta didik baru Angkatan pertama. Berdirinya SMK Plus Pelita Nusantara adalah respon terhadap Program Presiden Republik Indonesia, **Bapak Ir. Joko Widodo**

untuk mengembangkan pendidikan vokasional melalui SMK guna menurunkan angka pengangguran. SMK Plus Pelita Nusantara menawarkan konsep pendidikan SMK berbasis 3 karakter utama, yaitu: **Terampil, *Entrepreneur*, dan Religius.**

1. Terampil dalam bekerja

Karakter ini merupakan tujuan utama dan khas dari SMK. Oleh karena itu sistem pembelajaran di SMK Plus Pelita Nusantara Bogor menitik beratkan pada pembelajaran praktik, eksplorasi dan praktik kerja industri, di bawah bimbingan instruktur teknis dan guru mata pelajaran.

2. Memiliki jiwa *Entrepreneur* atau wirausaha

Selama menempuh pendidikan di SMK Plus Pelita Nusantara Bogor, peserta didik juga diberikan bimbingan dan pengalaman berwirausaha atau berbisnis melalui pusat bisnis (*business centre*) yang dibangun oleh sekolah, bekerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha. Dengan demikian lulusan SMK Plus Pelita Nusantara Bogor tidak selamanya menjadi pekerja, tapi dapat menjadi wirausahawan yang handal dengan memiliki usaha sendiri.

3. Religius

Peserta didik dibimbing untuk menjadi penganut agama yang baik, taat beribadah, dan berakhlak mulia. Kami sangat menyadari bahwa terampil bekerja, mampu berwirausaha tidak menjamin seseorang dapat hidup sukses tanpa menjadi seorang yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, SMK Plus Pelita Nusantara juga mengembangkan konsep SMK berwawasan pesantren. Peserta didik memperoleh bimbingan ibadah

dan akhlak mulia. Konsep ini dimaksudkan untuk mengubah stigma masyarakat dan peserta didik bahwa SMK identik dengan pendidikan keras, bukan SMK kalau tidak keras dan nakal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik mengambil sekolah SMK Plus Pelita Nusantara untuk dijadikan objek penelitian dari penelitian tersebut dikarenakan sekolah ini memiliki tujuan utama, yaitu salah satunya ingin memfokuskan peserta didiknya agar lebih terampil dalam bekerja. Sistem pendidikan yang ditonjolkan dalam SMK Plus Pelita Nusantara lebih ditujukan kepada vokasi, yaitu sistem Pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan dan beradaptasi pada bidang pekerjaan tertentu, serta dapat menciptakan peluang kerja sehingga prospek lulusannya pun merupakan lulusan yang siap kerja.

Metode Pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMK Plus Pelita Nusantara dalam menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 saat ini melalui sistem pembelajaran secara online, dengan melalui media. Komunikasi dalam pendidikan yang dilakukan oleh guru dan siswa tidak hanya dalam proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, namun ada dimensi hubungan guru-siswa yang menjadi utama syarat untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Guru yang baik adalah komunikator yang baik atau efektif guru merupakan komunikator yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, Oleh karena itu, Peran guru sangat diperlukan untuk menerapkan strategi komunikasi yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran di masa Covid-

19 saat ini. Komunikasi selalu menjadi bagian yang tak perpisahkan dari interaksi sosial. Interaksi sosial bisa berupa interaksi ekonomi, interaksi politik atau interaksi edukatif. (Iriantara, Yosol, 2013).

Komunikasi dalam pendidikan juga terjadi antara guru dengan siswa. Dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa menjadi syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Strategi komunikasi bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh siapapun, beragamnya strategi komunikasi yang dapat dilakukan baik itu secara langsung maupun tidak langsung melalui media yang pada saat ini sudah dengan mudah digunakan di manapun dan kapan pun. Mengharuskan Lembaga Pendidikan menentukan sebuah strategi yang tepat untuk membuat sebuah komunikasi yang tercapai kepada komunikan.

Strategi pembelajaran pada umumnya termasuk dalam sebuah rencana atau metode pengajaran yang dapat dicapai dengan menetapkan beberapa langkah kunci sejalan. Guru dapat menyediakan konten pembelajaran untuk siswa. Menyediakan informasi atau bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran menunjukkan terhadap suatu kinerja.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang diatas, maka peneliti memberi judul pada penelitian ini yaitu tentang “Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Di Masa Pandemi Covid-19” (Studi Deskriptif Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor Jawa Barat).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan Rumusan Masalah Makro dan Mikro sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Di Masa Pandemi Covid-19” (Studi Deskriptif Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor Jawa Barat)?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk menjawab rumusan makro diatas, maka peneliti menyusun masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** yang dilakukan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor Jawa Barat?

2. Bagaimana **Media Pembelajaran** yang digunakan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor Jawa Barat?
3. Bagaimana **Upaya** yang dilakukan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menjelaskan mengenai Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor Jawa Barat dalam melakukan kegiatan pembelajaran selama masa pandemic covid-19 berlangsung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** yang Dilakukan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor Jawa Barat
2. Untuk Mengetahui **Media Pembelajaran** yang Digunakan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Pada

Masa Pandemi Covid-19 di SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor Jawa Barat

3. Untuk Mengetahui **Upaya** yang Dilakukan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor Jawa Barat

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian diatas. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya, khususnya dalam Strategi Komunikasi Guru yang dapat diterapkan oleh sebuah Lembaga Pendidikan. Khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah aplikasi ilmu yang telah dipelajari selama studi secara teori dan diharapkan dapat menambah wawasan

bagi peneliti dalam bidang ilmu komunikasi khususnya konsentrasi jurnalistik. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam hal menganalisis permasalahan dan mencari jawaban atas sebuah masalah. Peneliti membahas mengenai bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Plus Pelita Nusantara di Masa Pandemi Covid-19.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa Ilmu Komunikasi, sebagai referensi, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Plus Pelita Nusantara di Masa Pandemi Covid-19.

3. Bagi Lembaga Pendidikan SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau masukan terkait sistem pembelajaran dan strategi komunikasi yang diterapkan kepada siswanya dalam pembelajaran secara daring maupun luring, serta penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pihak sekolah agar lebih baik lagi dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar ditengah situasi pandemi ini.